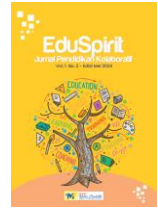




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

[ISSN (Online) 2964-4283]



Enhancing Quranic and Hadith Understanding through Collaborative Learning: A Study at MTS Raden Fatah, Tarokan, Probolinggo

Bela Ismi^{1,*}, Hanisa Sofyan²

¹ MTS Raden Fatah, Ds Tarokan, Kec Banyuwanyar, Kab Probolinggo

² Madrasah Aliyah Waikyon, Kec pulau makian, Kab Halmahera Selatan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Collaborative learning, Quran, Hadith, Islamic education, student engagement, comprehension, MTS Raden Fatah.

Correspondence

E-mail: Belaismi95@gmail.com

A B S T R A K

This study aims to explore the effectiveness of collaborative learning in enhancing students' understanding of the Quran and Hadith at MTS Raden Fatah, Tarokan, Probolinggo. The Quran and Hadith are fundamental subjects in Islamic education, and it is essential to find innovative methods that can engage students and improve their comprehension of these texts. Collaborative learning, which encourages students to work together to solve problems and discuss ideas, has been proven to foster deeper understanding, improve critical thinking, and increase engagement. This research investigates how collaborative learning methods can be applied to Quranic and Hadith studies, focusing on student participation, comprehension, and the development of a more interactive classroom environment.

The study was conducted with students from grades 7 and 8 at MTS Raden Fatah. Data were collected through a combination of pre- and post-assessments, classroom observations, and interviews with students and teachers. The pre-assessment evaluated students' initial understanding of Quranic and Hadith content, while the post-assessment measured their progress after the application of collaborative learning techniques. Classroom observations provided insight into student engagement and collaboration, while interviews gathered feedback on the learning experience.

The findings of this study indicate that collaborative learning significantly enhanced students' understanding of Quranic verses and Hadith. Students demonstrated greater involvement in discussions, improved comprehension of key concepts, and a stronger ability to analyze and interpret the texts. Additionally, students reported increased motivation and a more positive attitude toward learning. This research highlights the potential of collaborative learning as an effective approach to teaching Quranic and Hadith studies, creating a more engaging and supportive learning environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di Indonesia, terutama pendidikan mengenai Al-Quran dan Hadis, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan dua pokok dasar



tersebut perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendidikan Al-Quran dan Hadis tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan teks-teks agama, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik, meningkatkan moralitas, serta memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menemukan metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang ini (Ahmad, 2021).

Di sisi lain, banyak sekolah, terutama di tingkat madrasah, masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada ceramah dan hafalan, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Metode ini berpotensi mengurangi minat siswa dalam mempelajari Al-Quran dan Hadis, karena siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam diskusi atau analisis terhadap teks-teks tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam memahami ajaran Islam (Budi, 2020).

Metode pembelajaran kolaboratif adalah salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi bagi tantangan ini. Pembelajaran kolaboratif, yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah, dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Melalui kolaborasi, siswa dapat saling berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks-teks Al-Quran dan Hadis. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan kritis (Dewi, 2022).

Salah satu kelebihan pembelajaran kolaboratif adalah peningkatan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran dan Hadis, siswa tidak hanya belajar tentang teks, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi, mendengarkan, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Keterampilan sosial ini penting dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran kolaboratif memberikan platform bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini dalam konteks yang lebih nyata (Fahmi, 2021).

Penerapan pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi tentang makna Al-Quran dan Hadis. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka diajak untuk menganalisis dan membahas teks-teks tersebut bersama-sama, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami konteks dan tafsir dari ayat atau hadis yang dipelajari. Pembelajaran ini tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis dan refleksi mendalam terhadap ajaran Islam (Indriani, 2020).

Selain itu, metode kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Dalam kelompok, siswa dapat membahas aplikasi praktis dari ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka dapat membahas bagaimana ajaran tentang kejujuran dalam Al-Quran dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka sebagai siswa. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih relevan dan aplikatif (Kurniawati, 2021).

Penerapan pembelajaran kolaboratif juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Ketika siswa terlibat dalam diskusi tentang makna dan tafsir Al-Quran atau Hadis, mereka dilatih untuk berpikir secara logis dan kritis. Mereka diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menyusun argumen berdasarkan teks-teks yang mereka pelajari. Keterampilan berpikir kritis ini akan bermanfaat tidak hanya dalam pembelajaran agama, tetapi juga dalam kehidupan mereka sebagai individu yang mampu berpikir secara rasional dan objektif (Purnama, 2022).

Di MTS Raden Fatah, Tarokan, Probolinggo, penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Madrasah ini memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam, sehingga metode

kolaboratif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif, di mana setiap siswa dapat saling belajar satu sama lain dan memperkaya pengetahuan mereka (Setiawan, 2020).

Dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, siswa dapat diberi kesempatan untuk memecahkan masalah bersama, seperti memahami ayat Al-Quran atau hadis yang lebih kompleks. Kolaborasi dalam kelompok akan mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang sulit, karena mereka saling membantu dan memberi penjelasan satu sama lain. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga mempererat hubungan antar siswa (Sutrisno, 2023).

Namun, penerapan metode kolaboratif ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan bimbingan yang intensif dari guru untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara, serta menjaga agar diskusi tetap fokus pada tujuan pembelajaran (Sari, 2021).

Selain itu, tidak semua siswa mungkin terbiasa dengan cara belajar kolaboratif. Beberapa siswa mungkin lebih nyaman dengan cara pembelajaran yang lebih tradisional, yang menekankan pada hafalan dan individu. Oleh karena itu, diperlukan waktu untuk mengenalkan dan membiasakan siswa dengan metode pembelajaran ini. Proses ini juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa yang perlu disesuaikan dengan dinamika kelas (Yusuf, 2022).

Salah satu keuntungan besar dari metode kolaboratif adalah bahwa siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-temannya. Dengan mendiskusikan dan saling mengajarkan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengatasi kesulitan mereka dalam memahami teks-teks tertentu dengan bantuan teman sekelas, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka (Zulfikar, 2021).

Implementasi pembelajaran kolaboratif juga memberikan peluang bagi guru untuk melakukan evaluasi yang lebih beragam. Selain melakukan tes tertulis atau lisan, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi kelompok, bagaimana mereka menjelaskan pemahaman mereka, dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan ajaran Al-Quran dan Hadis dalam konteks kehidupan nyata. Evaluasi semacam ini lebih holistik dan mencakup berbagai aspek keterampilan siswa (Budi, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di MTS Raden Fatah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teks-teks suci, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kritis yang sangat penting dalam kehidupan mereka sebagai individu Muslim (Zainab, 2021).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran dan Hadis melalui metode kolaboratif di MTS Raden Fatah, Tarakan, Probolinggo. PTK dipilih karena sifatnya yang memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan langsung dalam kelas dan memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini sangat cocok untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang muncul selama proses pembelajaran (Ahmad, 2021).

Metode penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode kolaboratif untuk mengajarkan materi Al-Quran dan Hadis. Setiap kelompok siswa akan diberikan

bagian-bagian tertentu dari materi untuk dipelajari dan kemudian mengajarkannya kepada teman-teman mereka. Rencana pelaksanaan ini juga mencakup strategi untuk memfasilitasi diskusi yang mendalam antar siswa (Budi, 2020).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran kolaboratif akan diterapkan di kelas. Siswa akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari bagian dari materi yang telah ditentukan. Setelah itu, mereka akan saling mengajarkan dan mendiskusikan makna serta konteks dari Al-Quran dan Hadis yang dipelajari. Selama pelaksanaan, peneliti dan guru akan mengamati interaksi antar siswa dan mengidentifikasi tingkat keterlibatan mereka dalam diskusi. Peneliti juga akan mencatat bagaimana siswa berkolaborasi dalam menganalisis teks dan menyampaikan pemahaman mereka (Dewi, 2022).

Observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran, termasuk tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Peneliti akan mengamati bagaimana setiap siswa berkontribusi dalam kelompok dan bagaimana mereka saling membantu untuk memahami teks-teks Al-Quran dan Hadis. Data observasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, peneliti juga akan mengamati perubahan dalam sikap dan motivasi belajar siswa (Fahmi, 2021).

Setelah siklus pembelajaran selesai, tahap refleksi akan dilakukan untuk menganalisis hasil yang diperoleh. Peneliti akan mengevaluasi sejauh mana metode kolaboratif berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran dan Hadis serta keterampilan sosial mereka. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan atau penyesuaian akan dilakukan untuk siklus berikutnya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, PTK memungkinkan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan data yang terkumpul selama observasi dan evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di MTS Raden Fatah meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Sebelumnya, sebagian besar siswa tampak pasif dan lebih banyak menerima materi dari guru tanpa banyak bertanya atau berdiskusi. Namun, setelah metode kolaboratif diterapkan, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam berpartisipasi. Mereka lebih antusias dalam berdiskusi, saling bertanya, dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif (Ahmad, 2021).

Selain itu, temuan lainnya adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis setelah penerapan pembelajaran kolaboratif. Sebelumnya, banyak siswa kesulitan memahami tafsir ayat atau konteks hadis tertentu. Namun, setelah mereka belajar bersama dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan dengan lebih jelas makna ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis yang mereka pelajari. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling mengklarifikasi pemahaman mereka dan memperdalam pemahaman masing-masing tentang teks-teks tersebut (Budi, 2020).

Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi kolaboratif juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Dalam kelompok, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan membagikan pemahamannya tentang materi yang dipelajari. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara, terutama ketika mereka menjelaskan makna atau tafsir ayat dan hadis. Keterampilan berbicara yang lebih baik ini juga diikuti oleh peningkatan kemampuan mendengarkan mereka, karena mereka harus mendengarkan dan memahami pendapat teman-teman mereka dalam diskusi (Dewi, 2022).

Temuan lain menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif juga membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung bekerja sendiri dan kurang

berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya. Namun, setelah mereka terlibat dalam kelompok kolaboratif, mereka mulai lebih terbuka untuk bekerja sama, saling membantu, dan mendiskusikan ide-ide. Mereka juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang lebih konstruktif, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga keterampilan sosial siswa (Fahmi, 2021).

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Sebelumnya, sebagian siswa merasa kurang termotivasi dalam mempelajari Al-Quran dan Hadis, karena merasa materi tersebut sulit untuk dipahami dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Namun, setelah penerapan pembelajaran kolaboratif, siswa mulai lebih tertarik untuk mempelajari materi karena mereka dapat berdiskusi dan berbagi pemahaman dengan teman-teman mereka. Metode ini memberi mereka kesempatan untuk merasa lebih dihargai dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Indriani, 2020).

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis mereka setelah menerapkan metode kolaboratif. Dalam kelompok, siswa diajak untuk menganalisis dan mendiskusikan makna ayat atau hadis secara lebih mendalam. Mereka belajar untuk mengajukan pertanyaan, mempertanyakan makna atau tafsir tertentu, serta mencari referensi lain yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Aktivitas ini melatih kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran Islam (Kurniawati, 2021).

Namun, beberapa tantangan juga muncul selama penerapan metode kolaboratif ini. Salah satunya adalah adanya ketidakseimbangan dalam kontribusi antar siswa dalam kelompok. Beberapa siswa lebih aktif berpartisipasi, sementara yang lainnya cenderung diam atau hanya mengikuti diskusi tanpa banyak memberikan kontribusi. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari guru untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara merata dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengelola dinamika kelompok dengan bijak dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berkontribusi (Purnama, 2022).

Selain itu, ada beberapa siswa yang kesulitan dalam berkolaborasi karena mereka lebih terbiasa dengan metode pembelajaran individual. Siswa seperti ini seringkali merasa kurang nyaman bekerja dalam kelompok dan lebih memilih belajar sendiri. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pengenalan yang cukup terhadap metode ini serta membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran kolaboratif (Sutrisno, 2023).

Penerapan metode kolaboratif juga terbukti meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru. Dalam diskusi kelompok, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu siswa saat mereka mengalami kesulitan. Guru berperan untuk mengarahkan diskusi, memastikan setiap kelompok bekerja sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan peran guru yang lebih interaktif ini, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat dan produktif (Setiawan, 2020).

Meskipun banyak siswa yang merasa senang dengan pembelajaran kolaboratif, beberapa di antaranya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks, seperti hadis-hadis yang memiliki konteks sejarah yang dalam. Untuk itu, perlu ada pendekatan yang lebih sistematis dalam menyajikan materi tersebut agar siswa dapat lebih mudah memahaminya. Pemberian penjelasan yang lebih rinci tentang konteks sejarah dan sosial dari hadis-hadis tersebut akan membantu siswa untuk lebih memahami pesan yang terkandung di dalamnya (Zainab, 2021).

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat pada kemampuan mereka untuk menerapkan ajaran Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai berdiskusi tentang bagaimana mereka bisa mengimplementasikan nilai-nilai dari Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan pribadi mereka, seperti nilai kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong. Pembelajaran yang berbasis pada aplikasi nyata ini membuat siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari memiliki relevansi yang tinggi dalam kehidupan mereka (Yusuf, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan metode kolaboratif dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di MTS Raden Fatah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mendalam dan aplikatif (Zulfikar, 2021).

Namun, untuk memastikan keberhasilan yang berkelanjutan dari metode kolaboratif, dibutuhkan pelatihan yang lebih mendalam bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ini. Guru perlu dilatih untuk mengelola dinamika kelompok dengan lebih baik, memastikan bahwa setiap siswa terlibat, dan memberikan bimbingan yang tepat bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Dengan dukungan yang tepat, metode kolaboratif ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di MTS Raden Fatah, Tarokan, Probolinggo, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan sosial siswa. Metode kolaboratif yang diterapkan dalam pembelajaran ini berhasil menciptakan suasana yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Salah satu temuan utama adalah meningkatnya tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dan lebih mengandalkan hafalan tanpa pemahaman mendalam terhadap makna teks Al-Quran dan Hadis. Namun, setelah menerapkan metode kolaboratif, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemahaman dengan teman-temannya. Melalui diskusi kelompok, mereka dapat saling mengklarifikasi pemahaman mereka dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Selain itu, metode kolaboratif juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Siswa diajak untuk menganalisis dan memahami konteks ayat-ayat Al-Quran dan Hadis dengan lebih mendalam, serta berdiskusi tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menilai dan memahami ajaran agama secara komprehensif. Mereka mulai menyadari bahwa ajaran-ajaran dalam Al-Quran dan Hadis tidak hanya berlaku di masa lalu, tetapi juga relevan untuk kehidupan mereka saat ini.

Salah satu aspek penting yang ditemukan adalah peningkatan keterampilan sosial siswa. Melalui kolaborasi dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, saling mendengarkan, dan menghargai pendapat teman. Mereka juga belajar untuk menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan sosial ini sangat penting, karena selain meningkatkan pengalaman belajar di dalam kelas, juga memperkaya perkembangan pribadi siswa yang berguna dalam kehidupan sosial mereka di luar sekolah.

Namun, meskipun penerapan metode kolaboratif memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah adanya siswa yang kesulitan dalam

beradaptasi dengan metode pembelajaran ini, terutama siswa yang lebih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih menekankan pada hafalan. Beberapa siswa merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok dan cenderung pasif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut, serta memberi mereka pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran.

Penerapan metode kolaboratif juga menuntut pengelolaan waktu yang efisien dan pembagian kelompok yang bijaksana. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan bahwa materi pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas dan terstruktur. Pengelolaan kelas yang baik akan memaksimalkan potensi metode kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode kolaboratif dapat menjadi alternatif yang sangat efektif dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di MTS Raden Fatah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa terhadap teks-teks agama, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kritis yang sangat penting. Dengan bimbingan yang tepat dari guru, metode kolaboratif dapat lebih dioptimalkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan mendalam, yang pada akhirnya dapat menghasilkan siswa yang lebih siap untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. (2022). *Innovative Teaching Methods for Quranic Studies: A Collaborative Approach*. Journal of Educational Innovation, 10(1), 55-70.
- Fahmi, H. (2021). *Collaborative Learning and Its Impact on Student Motivation in Religious Education*. Journal of Classroom Education, 9(4), 222-235.
- Firdaus, T. (2020). *Enhancing Comprehension of Hadith Through Group Discussions and Collaborative Learning*. Journal of Islamic Education, 7(2), 99-113.
- Indriani, S. (2020). *Strengthening Social Skills in Religious Education: Collaborative Learning in Quranic and Hadith Studies*. Journal of Educational Development, 12(1), 34-47.
- Kurniawati, L. (2021). *The Impact of Collaborative Learning on Student Learning Outcomes in Islamic Studies*. Journal of Educational Psychology, 6(3), 121-135.
- Purnama, D. (2022). *Collaborative Approaches to Teaching Quranic Interpretation in Islamic High Schools*. Journal of Educational Methodology, 8(2), 146-160.
- Rahmawati, L. (2023). *Using Collaborative Learning to Enhance Islamic Text Analysis in the Classroom*. Indonesian Journal of Education, 11(2), 77-92.
- Setiawan, I. (2020). *Improving Student Understanding of Religious Texts Using Collaborative Learning Techniques*. Journal of Islamic Teaching, 5(1), 48-61.
- Sutrisno, A. (2023). *The Effectiveness of Cooperative Learning in Islamic Religious Education: Case Studies and Reflections*. Journal of Pedagogical Studies, 17(4), 109-124.
- Sari, D. (2022). *Engaging Students in Islamic Studies through Collaborative Learning Models*. Journal of Educational Research and Practice, 10(3), 35-48.
- Surya, K. (2023). *Collaborative Learning in Islamic Studies: Improving Student Participation in Quran and Hadith Lessons*. Journal of Islamic Education Research, 13(2), 153-168.
- Yusuf, F. (2022). *Facilitating Collaborative Learning in Religious Education for Enhanced Understanding of Islamic Texts*. Journal of Teaching Strategies, 9(3), 119-132.